

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang penting untuk memperlihatkan bagaimana kondisi keuangan dan kinerja dari sebuah perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, oleh karena itu informasi yang terkandung dari laporan keuangan haruslah relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan sesuai dengan karakteristik yang diterapkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB).

Perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), atau yang sebelumnya dikenal sebagai Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Dengan demikian, perusahaan *go public* tentu membutuhkan jasa Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam prosedur dan proses pelaporan keuangan agar dapat melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan standar pelaporan yang baik seperti yang telah diterapkan oleh Asosiasi Akuntan Publik.

Teori keagenan berhubungan dengan *audit report lag*, dimana teori keagenan muncul karena adanya kontrak kerja antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajer). Pemegang saham berharap agen dapat

mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sedangkan agen atau manajer sebagai pengelola perusahaan tentu memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan. Kondisi tersebut dikenal dengan istilah asimetri informasi. Agar asimetri informasi dapat diminimalisir, pihak manajer perlu menyampaikan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Sementara dalam praktiknya, manajer memiliki sifat oportunistik (mengambil keuntungan untuk diri sendiri). Adanya sifat oportunistik membuat manajer tidak menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sesungguhnya (melakukan manajemen laba). Oleh sebab itu, diperlukan pihak ketiga untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat perusahaan sesuai dengan standar pelaporan yang baik. Dalam hal ini, yang menjadi pihak ketiga adalah auditor independen. Auditor independen akan memastikan atau menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat perusahaan disajikan secara wajar, sehingga dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan tentu akan membutuhkan waktu. Waktu yang diperlukan oleh auditor independen untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan disebut dengan *audit report lag*.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan dihadapkan dengan berbagai kendala yang mungkin menghambat saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Petronila (2017), menyebutkan berbagai kendala tersebut misalnya seperti terbatasnya jumlah karyawan yang melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan

pengendalian internal yang kurang baik. Adanya kendala ini tentu akan mempengaruhi waktu yang diperlukan seorang auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan sehingga lamanya hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan auditor independen akan lebih panjang.

Menurut Petronila (2017), interval waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai tanggal diselesaikannya audit laporan keuangan disebut dengan *audit report lag*. Beberapa peneliti pernah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, salah satunya adalah profitabilitas dimana ketika suatu perusahaan mengalami penurunan profitabilitas, laporan keuangan cenderung memiliki resiko salah saji sehingga auditor akan melakukan analisis lebih jauh untuk memastikan potensi terjadinya masalah keuangan ataupun kecurangan manajemen (Juanita dan Satwiko, 2012). Selain profitabilitas, kompleksitas yang terdapat dalam suatu perusahaan juga mampu mempengaruhi *audit report lag*. Suatu perusahaan dikatakan kompleks apabila memiliki anak perusahaan atau cabang dan lini produk yang beragam (Maggy & Diana, 2018). Transaksi yang dihasilkan dari anak perusahaan tentu akan lebih banyak sehingga auditor akan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk melakukan pemeriksaan, serta dapat memperpanjang *audit report lag*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung diasumsikan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten, sistem informasi yang memadai,

dan pengendalian internal yang lebih efektif dibandingkan perusahaan kecil, sehingga akan mempermudah auditor dalam melakukan tugas auditnya dan meminimalisir kesalahan penyajian laporan keuangan. Faktor terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Andrianto (2022), afiliasi KAP digolongkan menjadi 2 yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* dianggap mampu melakukan penyelesaian audit atas laporan keuangan lebih cepat karena memiliki banyak sumber daya manusia dengan keahlian, kemampuan, dan kompetensi dalam bidangnya, serta memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berkaitan dengan fenomena yang terjadi pada sektor tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor *property* dan *real estate*. Dilansir dari laman CNBC Indonesia (21/12/22), berdasarkan data *Refinitiv*, indeks saham sektor *property* mengalami kemerosotan paling besar yaitu 1,14% sementara indeks *property* dan *real estate* merosot sebesar 8,58% secara *year to date* (ytd). Dalam setahun indeks sektor *property* dan *real estate* terus mengalami koreksi sehingga membuat sektor tersebut memiliki kinerja paling buruk dibandingkan dengan sektor lainnya.

Ketika terdeteksi adanya kinerja yang buruk, auditor tentu akan lebih

memperhatikan prosedur auditnya untuk melakukan pemeriksaan risiko sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam memeriksa laporan keuangan. Auditor akan lebih mempelajari kondisi perusahaan sektor tersebut agar dapat lebih memahami tentang perusahaan dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal, karena auditor perlu menetapkan risiko dan juga mengelola risiko tersebut dengan cara yang tepat. Risiko sulit diukur dan membutuhkan pertimbangan yang cermat sebelum auditor dapat mengatasinya dengan tepat (Jusuf, 2014). Oleh karena itu, ketika terdeteksi adanya kinerja yang buruk dari sektor *property* dan *real estate*, waktu penyelesaian audit atau *audit report lag*-nya akan lebih panjang karena auditor perlu memeriksa terkait risiko yang mungkin terjadi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap

audit report lag?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji kembali dan mendapat bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan, wawasan, dan informasi mengenai pengaruh yang mempengaruhi *audit report lag* yang berguna untuk pengguna laporan keuangan, Kantor Akuntan Publik (KAP), perusahaan, maupun peneliti selanjutnya untuk menjadi bahan referensi.

2. Manfaat Praktis

Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap *audit report lag* agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi akuntan, perusahaan, dan pemegang saham, serta dapat meminimalisir terjadinya *audit report lag* yang berkepanjangan.

1.5 Sistematis Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, akan terdapat lima bab yang terbagi menjadi:

BAB I Pendahuluan

Memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan.

BAB II Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

Memaparkan landasan teori, pengembangan hipotesis yang akan membahas hubungan antar variabel, kerangka konseptual yang berisikan model penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Memaparkan jenis data dan objek yang digunakan dalam penelitian ini, populasi dan sampel, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dimana akan membahas pengukuran yang digunakan untuk tiap variabel, operasional variabel, jenis data dan teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV Hasil Pembahasan

Memaparkan hasil dari pengujian sampel, analisis data, argumentasi yang mendukung penelitian ini.

BAB V Penutup

Memaparkan kesimpulan mengenai pengujian yang telah dilakukan dari bab sebelumnya, dan berisikan saran untuk penelitian selanjutnya, serta keterbatasan yang terdapat selama proses penelitian ini.